

Analisa Konten Etika Media Sosial Instagram Melalui Pendekatan Hadis

Menjaga Lisan



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Tugas Akhir

Disusun Oleh:

Muhammad Fikri Lubis

(18105050012)

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Fikri Lubis

Lamp : -

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan dan petunjuk, mengoreksi serta mengajukan perbaikan seperlunya, maka Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Fikri Lubis

NIM : 18105050012

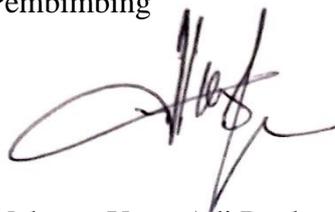
Judul Skripsi : Analisa Konten Etika Media Sosial Instagram Melalui Pendekatan Hadis Menjaga Lisan

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis, pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 03 Desember 2021

Pembimbing



Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

NIP: 19901210 201903 1 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fikri Lubis
NIM : 18105050012
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Desa Pulau Rakyat Tua, Dusun V, Kec. Pulau Rakyat, Kab. Asahan, Provinsi Sumatera Utara
No. HP : 081398445240
Judul Skripsi : Analisa Konten Etika Media Sosial Instagram Melalui Pendekatan Hadis Menjaga Lisan

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. jika ternyata selama 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali menggunakan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi tersebut bukan karya ilmiah saya sendiri (plagiasi), saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Desember 2021

Yang menyatakan



Muhammad Fikri Lubis

NIM 18105050012



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1543/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Analisa Konten Etika Media Sosial Instagram Melalui Pendekatan Hadis Menjaga Lisan yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FIKRI LUBIS
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050012
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 61e3d2107562c

Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 61b976100ebce

Penguji II

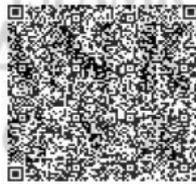
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 61e1462337de5

Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 61e3e5904644e

Yogyakarta, 07 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

ABSTRAK

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dari manusia, manusia merupakan makhluk sosial, yang dimana dalam menajalani kehidupan membutuhkan interaksi dengan orang lain. Media sosial menjadi wadah untuk berpindah kepada era komunikasi yang baru, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, media sosial menjadi medium yang memfasilitasi pengguna untuk menjelajah jejaring internet. Kemajuan teknologi menjadi pendorong utama, media bertransformasi menjadi media baru, dimana bermedia sosial telah menjadi sebuah kebutuhan, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Namun sayang, jejaring internet yang tanpa batasan, didukung dengan berbagai macam kebebasan, seperti *freedom of speech* atau *freedom of opinion*, disalah artikan dengan tercerminnya perilaku *netizen* yang buruk dalam berkomentar dan berinteraksi. Etika hadir sebagai teori yang membatasi, kebebasan berbicara bukanlah suatu kebebasan yang mutlak, namun tetap berpegang teguh kepada etika komunikasi. Hadis merupakan rekam jejak manusia terbaik di bumi, manusia yang dijamin keluhuran akhlaknya, kesantunan dan kelembutan tutur katanya, dimana perhatian Islam melalui hadis, tertuju kepada pentingnya perkara berbicara dan berucap. Hadis-hadis menjaga lisan, diharapkan menjadi kacamata dan solusi tentang kemerosotan pola pikir dan ucap *netizen* saat ini.

Kata kunci: *media sosial, etika komunikasi, hadis menjaga lisan, hifdzul lisan.*

**PEDOMAN TRANSLITERASI
DARI HURUF ARAB KE LATIN**

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
ج	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En

و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اُو	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَضِيْلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd (ˆ)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (*ˆ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (ī)*. Contoh:

عَلِيٍّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٍّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al (alif lam ma'arifah)*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘Ibārāt Fī ‘Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



MOTO

العالم قبل القول والعمل

“Berilmu, sebelum berucap dan berbuat”

Visi

Menjadi orang yang berilmu, paham memperlakukan yang salah dengan kebaikan, dan memperlakukan yang benar menjadi merujuk kepada Allah, dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi manusia di dunia dan di akhirat.

Misi

Membahagiakan kedua orang tua, dan memantaskan diri menjadi sebab dimasukkan keduanya kedalam surga, menjadi hamba yang taat kepada Allah, dan sentiasa menapak pada jalan sunnah Rasulullah.

Fokus kepada dunia pendidikan dan berguna pada dunia pendidikan, menuntut ilmu tanpa batasan waktu, bukan untuk mencari gelar akademis, namun mengharap jalan kemudahan menuju surga bagi penuntut ilmu, sebagaimana yang nabi sabdakan.

Sembari terjun ke dunia pendidikan, sambil membangun bisnis dan menjadi pengusaha hebat seperti ayah saya, dan dapat membangun rumah tangga bahagia dan hidup mandiri.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Menempuh pendidikan selamat tujuh semester, menguras biaya, tenaga, waktu dan terlebih pemikiran. Maka karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya. Ibu yang telah merawat saya, membimbing, memberikan kepercayaan penuh kepada saya, merelakan anaknya pergi jauh merantau, terpaut jarak dan sulit untuk bertemu. Kepada alm Ayah, yang berjuang, menguras keringat, menguras tenaga diusia yang sudah tidak muda lagi, masih semangat mencari nafkah, demi bisa membiayai kehidupan anaknya, sayang engkau tidak bisa melihat anakmu memakai topi toga.

Kepada guru-guru saya di MAN 2 Model Medan, menjadi pintu awal mula mengenal ilmu agama lebih dalam, Ustadz Dr. Imamul Muttaqin, M.H., Ustadz Dr. Muhammad Alfarabi, M.A., Ustadz Abdul Roni, M.A., Ustadz Dr. Muhammad Yusuf, M.A., Dan ustadz saya di Mahad Tahfidz, ayahanda Ahmad Fitrio, S.Pd., Ustadz Husein Rizkiyanto.

Kepada Almamater UIN Sunan Kalijaga, terkhusus Program Studi Ilmu Hadis, kepada bapak ketua prodi Drs. Indal Abror, M.Ag., kepada bapak sekretaris prodi Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., sekaligus juga Dosen Pembimbing Akademik dan Skripsi saya. Terkhusus kepada guru tercinta, Alm. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag., yang telah banyak mencurahkan ilmu dan bimbingan.

Kepada sahabat-sahabat saya, teman-teman saya tercinta, yang memberikan senyum dan tawa, memberikan masukan dan nasihat, menjadi penguat disaat jatuh, dikala sepi menemani, dikala tanggal tua menghutangi. Syamil Gifari, Cholis, Fazrul Azrif Alwi, Agussalim, Mufidah Salsabila, dan yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terkhusus sosok wanita istimewa yang selalu menemani, Ailla Salsabilla.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji serta syukur terpanjatkan kehadirat Allah Ta'ala, dengan segala limpahan nikmat, karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk disidangkan dan diserahkan, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana strata satu. Tidak lupa curahan sholawat serta salam, terlantunkan kepada uswatun hasanah, suri tauladan seluruh umat, sosok yang memberikan petunjuk, menuntut kepada pintu cahaya ilmu, yaitu nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, keluarganya dan sahabatnya, hidayah darinyalah yang diharapkan di hari akhir kelak. Tidak lupa memanjatkan doa, yang dihantarkan kepada para ulama, terkhusus ulama hadis, dengan usaha dan jerih payah mereka, hadis-hadis mudah untuk didapatkan, mudah untuk pelajari, demi menjaga sunnah dan ajaran nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*.

Selama penulisan skripsi ini, banyak berbagai pihak ikut serta dalam membantu, meringankan, memudahkan dan mengarahkan penulis, sehingga mendapatkan sebuah inspirasi, ide, gagasan, kritik dan saran, maupun dukungan, sehingga jadilah sebuah skripsi tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing Akademik,

sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini, dengan kesabaran dan keramah tamahan, memberikan motivasi, bimbingan dan dukungan, untuk penulis menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang tepat.

5. Kepada Alm. Dr. Muhamad Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku ketua mantan ketua Program Studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang pernah membimbing dan menjadi guru bagi saya.
6. Kepada seluruh dosen-dosen tercinta, yang selama perkuliahan banyak memberikan pelajaran, materi, teori, ilmu serta pengalaman hidup bagi penulis.

Di akhir sekali, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan disana sini, dan perlu untuk dilakukan penyempurnaan dan novelty melalui penelitian selanjutnya. Penulis berharap, kemajuan teknologi yang begitu pesat, mengharuskan penggunaannya untuk beradaptasi dan membatasi diri, dengan berbagai macam pedoman, kemodernan juga jangan sampai menjadi sebab masyarakat lupa akan tuntunan agama dalam beretika dan berakhlak.

Yogyakarta, 03 Desember 2021

Penulis



Muhammad Fikri Lubis

NIM 18105050012

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	v
MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II: MEDIA SOSIAL DAN ETIKA (<i>NETIQUETTE</i>) DALAM ISLAM	
A. Pengertian Media Sosial	27
1. Media Sosial/Media Baru.....	29
2. Karakteristik Media Sosial.....	31
3. Budaya Populer Di Media Sosial.....	40
B. Pengertian Etika Komunikasi	47
1. Pengertian Etika Bermedia Sosial (<i>NETIQUETTE</i>).....	49
2. Prinsip Etika Beragama Dalam Komunikasi.....	52
C. Prinsip Islam Dalam Etika Berkomunikasi.....	54
1. Pedoman Dari Al-Quran.....	55

2. Pedoman Dari Hadis.....	60
3. Kolerasi Etika Dan Akhlak Dalam Komunikasi	66

BAB III: HADIS-HADIS MENJAGA LISAN

A. Klasifikasi Hadis-Hadis Menjaga Lisan dan Kualitasnya..	68
B. Metode Pemahaman Hadis	75
C. Analisis Terhadap Hadis Menjaga Lisan..	83
1. <i>Takhrij</i> Hadis.....	84
2. Kritik dan Analisis Sanad Hadis..	91
3. Pemaknaan Kandungan Hadis.....	96

BAB IV: INSTAGRAM, ETIKA KOMUNIKASI MASA KINI DAN IMPLEMENTASI HADIS MENJAGA LISAN

A. <i>Platform</i> Instagram.	105
1. Seputar Instagram.....	106
2. Kegunaan Instagram.....	108
B. Fenomena di Instagram.....	111
1. Reduksi Konten Instagram	112
2. Analisis Konten Instagram	117
C. Implementasi Hadis-Hadis Menjaga Lisan Dalam Etika Media Sosial Instagram	127
1. Implementasi Etika Komunikasi	128
2. Implementasi Hadis Menjaga Lisan	130

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	136
B. Saran	137

DAFTAR PUSTAKA.....	138
----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE.....	143
------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada modernisasi dewasa ini, media sosial sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap individu, manusia tidak dapat lepas dari ketergantungan terhadap internet dan media sosial. Media sosial telah menjadi dunia kedua, dimana mereka hidup dan berinteraksi dengan pengguna satu dengan pengguna lainnya, interaksi sosial yang terjadi hampir sama persis dengan kehidupan nyata yang manusia jalani, hanya saja jejaring internet menjadi medium secara virtual, dan internet memberikan jangkauan yang luas bahkan tanpa batasan. Internet juga memberikan kemudahan pada setiap orang yang ingin mengaksesnya, tanpa adanya syarat dan ketentuan yang membatasi mobilitas penggunanya, penggunanya dapat dengan bebas mengekspresikan sikapnya di media sosial tanpa dibatasi oleh norma, dan aturan yang berlaku seperti dalam kehidupan nyata.

Ruang lingkup media sosial yang hampir tidak memiliki batasan, baik dalam mengekspresikan diri, berinteraksi dengan siapapun, bahkan terhadap orang yang sekalipun belum dikenal dan belum bertemu secara langsung, atau juga tidak saling memiliki kepentingan antar keduanya yang pada akhirnya bisa saling mengenal.¹ Komunikasi sudah menjadi sebuah kebutuhan dasar bagi individu yang hidup dimasa sekarang ini, media baru pada masa sekarang ini memberikan sebuah kemudahan dalam berinteraksi atau berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Oleh

¹ Siti Khoirotul Ula, "Fikih Jurnalistik Sebagai Landasan Etika Bermedia Sosial", Jurnal Qolamuna STAI Attanwir, Vol. 2 No. 2, (2017), 198.

karena itu, komunikasi selalu mewarnai kehidupan bersosial, perkembangan dan kemajuan komunikasi juga sejalan dengan perkembangan manusia pada umumnya.²

Pada masa sekarang ini kecanggihan teknologi sangat mendorong dan membantu manusia dalam berinteraksi lewat jejaring sosial media, internet menjadi sebuah tali penghubung antar satu individu dengan individu lainnya, bahkan kelompok dengan kelompok lainnya, walaupun terdapat batasan jarak baik antar daerah, provinsi bahkan negara sekalipun, internet dapat memutuskan batasan mobilitas tersebut. Berangkat dari kemajuan teknologi juga mendorong lahirnya alat-alat canggih dan mutakhir sebagai perangkat komunikasi, sebut saja seperti *smartphone* atau *handphone*, sehingga dapat dikatakan rekam jejak kehidupan manusia di dunia berada dalam genggam tangan.³

Berangkat dari ungkapan diatas, dapat dikatakan media sosial seperti pisau bermata dua, disatu sisi dapat digunakan pada hal-hal yang positif, sehingga jika menggunakannya dengan cara yang efektif dan efisien dapat mendatangkan manfaat, lalu disisi lainnya juga media sosial dapat digunakan pada hal yang negatif. Intensitas penggunaan sosial media dimasa sekarang begitu besar, khususnya pada jejaring media sosial yang berada pada situs media pertemanan dan informasi, hampir seluruh masyarakat Indonesia menggunakan aplikasi pertemanan yang tersedia, penggunaan media sosial juga tidak memiliki batasan umur, mulai dari remaja sampai usia lanjutpun telah banyak yang memiliki akun media pertemanan.⁴

² Faricha Andrian, "Perkembangan Etika Komunikasi Islam Dalam Bermedia Sosial", *At tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*, Vol. 6 No. 1, (Juni 2019), 56.

³ M. Zia Al-Ayyubi, "Etika Bermedia Sosial Dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (Hoax) Perspektif Hadis", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Quran dan Hadis, PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Vol. 19 No. 2 (2018), hal. 149.

⁴ Maya Sandra Rosita Dewi, "ISLAM DAN ETIKA BERMEDIA (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam)", *IIM Surakarta, Jurnal: Research Fair Unisri*, Vol. 3 No. 1 (2019), 140.

Salah satu media sosial pertemanan yang sangat digandrungi di masa sekarang ini adalah Instagram. Instagram merupakan aplikasi media sosial, yang dapat membantu kita dalam berkomunikasi dengan seseorang secara *random* dengan jangkauan yang luas, praktis dan tidak memiliki batas usia. Bukan hanya sekedar media berkomunikasi, yakni tempat saling bertukar informasi dan interaksi antar individu, instagram juga merupakan media sosial yang dapat membagikan setiap kegiatan penggunanya (*common habits*) kepada khalayak luas. Instagram merupakan aplikasi media sosial yang cukup kompleks, yang dimana Instagram menyediakan berbagai fitur-fitur pendukung yang bertujuan agar berinteraksi terasa lebih nyata, penggunanya dapat menyertakan foto diri, video diri, musik dan banyak lagi, serta dilengkapi beragam fitur pelengkap dan pemercantik konten yang dibagikan, sebaliknya juga penggunanya dapat melihat dan berinteraksi dengan pengguna lainnya, interaksi yang terjadi dibuat sedemikian *real* seperti layaknya interaksi sosial secara langsung, yakni dapat langsung berbicara dengan pengguna lainnya, menyukai (*like*) unggahan pengguna lain, mengomentari (*comment*), bahkan membagikan ulang konten pengguna lain (*forward*), sehingga dengan itu Instagram menciptakan ruang interaksi yang sangat luas dan kompleks.

Pengguna media sosial yang berperan aktif pada masa dewasa kini disebut dengan julukan *netizen*⁵, netizen inilah yang menjadi sorotan utama dalam latar belakang permasalahan ini. Kebebasan dalam berkomentar dan berekspresi menjadikan seseorang mudah dalam berkomentar dengan sesuka hatinya, mengenyampingkan etika dan moral, malah mengedepankan ego dan subjektifitas. Tidak sedikit perkataan yang

⁵ Seseorang yang terlibat aktif dalam komunitas maya atau internet pada umumnya, disebut juga dengan warganet. <https://www.kompasiana.com/irazzam/56b009b8149773bc1063655e/netizen-itu-apa-sih-apa-peran-mereka>

tidak pantas untuk diucapkan tersemat pada komentar dan respon dari para netizen, terlagi pada persoalan yang sensitif atau sentimen, komentar-komentar yang dilontarkan sangat jauh dari prinsip bijak dalam berkomunikasi.

Penggunaan media sosial banyak dipegang dari lingkup perkotaan, namun penggunaan media sosial akhir-akhir ini menjadi masalah yang cukup menyakitkan, lantasanya teradapat sebuah riset yang mengatakan bahwa netizen di indonesia tidak sopan se-Asia Tenggara.⁶ Tujuan penelitian ini juga menunjang bukti bahwa media sosial di Indonesia masih buruk, salah satu upaya dalam menjaga media sosial adalah dengan menjaga pola pikir dan pola ucap masyarakat.

Fenomena yang telah dijelaskan di atas sebenarnya sudah nabi kabarkan jauh-jauh hari melalui sabdanya:

أَنَّ بَيْنَ يَدَيَّ... وَظُهُورَ الْقَلَمِ

*“Di antara tanda terjadinya hari kiamat, adalah salah satunya tersebarnya pena”.*⁷

Dalam hadits di atas, nabi telah mengabarkan bahwa sebelum hari kiamat akan terjadi salah satu fenomena akhir zaman yakni *tersebarnya pena-pena*, pena yang dimaksud merupakan tersebarnya secara masif tulisan-tulisan, informasi, berita, komentar ataupun respon, atau dalam arti yang lebih aktual adalah merambanya media sosial. Fenomena yang disampaikan oleh nabi tanpa disadari sudah teraktualisasikan pada masa sekarang ini, dengan merambahnya *platforms* media sosial menjadi sarana komunikasi yang memberikan ruang tanpa batas untuk mengekspresikan diri.

⁶ <http://indonesiabaik.id>, <https://www.kompas.com>, <https://www.cnbcindonesia.com>

⁷ HR. Ahmad 3870

Pada era jejaring media sosial sekarang ini lisan tidak berperan aktif, namun jarilah yang berperan aktif, walaupun demikian tidak jarang olok-olokkan terjadi, saling hina menghina, apalagi sampai membuka aib-aib orang lain yang pada dasarnya hadis memerintahkan untuk kita menutup aib saudara-saudara kita sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh ‘Abdullah bin Umar.⁸ beliau mengatakan bahwasannya Rasulullah bersabda:

ومن ستر مسلما ستره الله يوم القيامة

Barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya pada hari kiamat.⁹

Rasis terhadap satu pengguna kepengguna lainnya, sehingga menghiraukan norma-norma kesopanan yang berlaku dalam intraksi sosial, dibalik itu nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam.¹⁰

Berangkat dari sinilah diharapkan hadits dapat berperan sebagai solusi sekaligus faktor acuan, bagaimana berperilaku yang baik dan bertutur kata yang bijak. Hadis merupakan rekam dari derap langkah kehidupan Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi*

⁸ Nur Hidayu Nordin, Nur Syuhada Mohammad, dan Ahmad Marzuki Mohamad, “Media Sosial dan Instagram Menurut Islam,” t.t., 284.

⁹ HR. Muslim 2580

¹⁰ HR. Bukhari dan Muslim

wasallam, sosok yang diangkat sebagai suri tauladan, yang dimana lisan dan perilaku telah dijamin keagungannya oleh Allah Ta'ala. Allah Ta'ala berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*¹¹

Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, juga merupakan sosok cerminan yang baik dalam bersosial kepada masyarakat, sebagai seorang nabi dan rasul tentu nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* memiliki relasi yang luas terhadap orang banyak, baik yang berada pada lingkaran keluarganya, lingkungannya, agamanya, negerinya atau sampai diluar negerinya sekalipun, bahkan relasi terhadap musuhnya pun nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* memiliki riwayat empiris mengenai interaksi-interaksi tersebut. Nilai-nilai dari nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* itulah yang terekam dalam hadis-hadisnya, dan mencoba memadukan perkara tersebut terhadap etika bermedia sosial pada masa sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa aspek permasalahan yang menjadi objek yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman hadis menjaga lisan?
2. Bagaimana implementasi hadis menjaga lisan terhadap etika komunikasi media sosial Instagram?

¹¹ Q.S Al-Qalam 68:4

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana etika dalam bermedia sosial yang baik dan benar pada masa sekarang ini.
2. Untuk mengetahui bagaimana hadis menjaga lisan memberikan panduan yang baik dalam etika bermedia sosial.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah panduan dalam beretika pada jejaring media sosial yang baik dan benar menurut Islam.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada pembaca mengenai etika menjaga lisan dalam berkomentar di jejaring media sosial.
3. Berangkat dari penelitian ini juga diharapkan hadis dapat berkontribusi dalam memandang permasalahan kekinian pada jejaring media sosial.
4. Penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan dan memancing kajian-kajian hadis dalam menanggapi permasalahan di jejaring media online yang cukup kompleks.

E. Tinjauan Pustaka

Karya-karya ilmiah yang mengangkat persoalan etika bermedia sosial secara umum memang cukup banyak ditemui, namun yang mengangkat kajian Islam secara spesifik dan terkhususnya hadis dalam memandang persoalan media sosial masih cukup jarang ditemui. Setelah melakukan pencarian secara

intensif, penulis menemukan beberapa karya yang dianggap relevan dengan penelitian ini demi menunjang referensi kajian kepustakaan, sebagai berikut:

1. Seputar Hadis Menjaga Hadis

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Achmad Johansyah, mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “ **Menjaga Lisan Hadis Musnad AHMAD BIN HANBAL Nomor Indeks. 22.063**”.

Skripsi yang ditulis oleh Achmad Johansyah, secara umum merupakan penelitian yang sifatnya deduktif dan tekstual, yang dimana Achmad Johansyah dalam skripsinya meneliti sebuah hadis yang partikular mengenai menjaga lisan, aspek kualitas dan kuantitas dari hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad Bin Hanbal, menjadi sebuah topik utama penelitian dalam skripsinya, yang dimana penelitian yang berlandaskan kepada kajian-kajian *Ulumul Hadis*, dengan melihat dan meneliti aspek sanad mulai dari pemeriksaan terhadap rawi-rawi disetiap tingkatan sanad, Takhrij Hadis, kritik hadis, kemudian sampai kepada kualitas sanad dan matan untuk melihat kejujuran dari hadis tersebut.¹²

Skripsi Achmad Johansyah, merupakan skripsi yang berkonsentrasi kepada kajian *Ulumul Hadis*, tanpa mengikut sertakan teori-teori di luar dari kajian hadis, seperti studi kasus ataupun dengan kerangka teori pendukung lainnya, dari sinilah dapat terlihat dimana letak kefokusannya bahasan dan perbedaan, penulis menjadikan hadis

¹² Ahmad Johansyah, “MENJAGA LISAN HADIS MUSNAD AHMAN IBN HANBAL NOMOR INDEKS. 22.063”, Skripsi Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya 2019. Hal. 24-25.

menjaga lisan sebagai kacamata dalam melihat fenomena kekinian, dan menjadi sebuah perspektif dalam menyelesaikan dan memberikan solusi terhadap studi kasus yang diangkat dalam penelitian.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Munirah, mahasiswi jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar, yang berjudul “**Hadis Tentang Menjaga Lisan Dan Tangan (Suatu Kajian Tahlili)**”. Skripsi yang ditulis oleh Munirah, walaupun tidak secara partikular hanya berkenaan dengan hadis menjaga lisan saja, yakni sekaligus dengan menjaga tangan yang dimana menjadi sebuah satuan objek dalam hadis yang akan diteliti, namun substansi penelitian yang dilakukan adalah penelitian seputar kajian-kajian *Ulumul Hadis*, dengan meneliti seputar sanad dan matan, kritik terhadap keduanya, metode *takhrij*, namun disamping itu aspek kontekstual juga dikaji dalam menjelaskan mengenai lisan dan tangan, seperti menerangkan pengertian lisan dan tangan, manfaat dan bahayanya, serta kandungan secara implisit mengenai hadis tersebut dan impelentasinya di masa sekarang ini.¹³

Impelentasi hadis menjaga lisan dan tangan oleh Munirah, dijadikan sebagai alat dalam melihat kasus-kasus yang ada di masa saat itu, yang mana Munirah memberikan contoh kasus di media sosial seperti televisi, dinamika tayangan di televisi yang dirasa sangat kompleks karena menayangkan berbagai macam tayangan yang bertolak belakang dengan substansi hadis menjaga lisan dan tangan,

¹³ Munirah, “Hadis Tentang Menjaga Lisan dan Tangan (Suatu Kajian *Tahlili*)”. Skripsi tugas akhir jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar 2016.

Munirah mengambil contoh ghibah dan kebohongan dalam hiburan sebagai objek kasus yang akan diinterpretasi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muntadhirotul Istifa'iyah, mahasisawi program studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “**Jaminan Masuk Surga Karena Menjaga Lisan dan Kemaluan (Memahami Hadis Dalam Sunan al-Tirmidhi No. Indeks 2408)**”. Istifa'iyah menyusun skripsinya dengan menfokuskan bahasan kepada kajian-kajian *Ulumul Hadis*, kembali lagi dengan berbagai macam teori keilmuan hadis seperti kritik hadis, kaedah kehujjahan hadis (shahih, hasan dan dhoif), serta penelitian terhadap aspek sanad dan matan, metode pemahaman dalam memaknai hadis “Jaminan Masuk Surga Karena Menjaga Lisan Dan Kemaluan” yang diusung oleh Istifa'iyah dengan pendekatan kebahasaan dan metode syarah.¹⁴

Secara objektif, skripsi yang ditulis oleh Muntadhirotul Istifa'iyah ini, merupakan kajian yang bersifat umum dan tektual terhadap kajian hadis pada umumnya yang meliputi aspek kualitas, kuantitas maupun aspek kehujjahan, dan metode pemahaman hadis yang deduktif dan tekstual tanpa menyandingkan dengan pendekatan lainnya dalam usaha pemaknaan dan pemahaman hadis. Namun, skripsi yang ditulis oleh Muntadhirotul Istifa'iyah ini, memiliki kefokuskan dan objektifitas bahasan yang terpetakan.

¹⁴ Muntadhirotul Istifa'iyah, “Jaminan Masuk Surga Karena Menjaga Lisan dan Kemaluan (Memahami Hadis Dalam Sunan al-Tirmidhi No. Indeks 2408)”. Skripsi tugas akhir program studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya 2018. Hal. 15.

Dari beberapa sumber kepustakaan yang telah dipaparkan di atas, beberapa hasil karya ilmiah secara khusus membahas seputar hadis menjaga lisan, walaupun penelitian yang diusung merupakan penelitian *Ulumul Hadis*, yakni pada ruang lingkup kehujjahan sebuah hadis ditinjau dari sanad dan matan, serta teori-teori yang meliputinya seperti kritik sanad dan matan, *takhrij* dan syarah. Kesamaan yang dapat dilihat adalah pada materi hadis menjaga lisan sebagai *mean idea*, namun memiliki perbedaan dalam metode penelitian, teori pendekatan dan studi kasus yang dipilih, maka hadis bukan ditempatkan sebagai material yang akan diolah dan dikaji, namun hadis ditempatkan sebagai kaca mata dalam menginterpretasi etika dalam berkomunikasi, yang pada masa kini berkomunikasi lewat media sosial ataupun gawai lebih digandrungi, sehingga muncul berbagaimacam problematika yang kompleks terhadap pola pikir dan ucap para *netizen*.

2. Seputar Etika Bermedia Sosial/Etika Komunikasi

Pertama, Skripsi yang berjudul “**ETIKA KOMUNIKASI NETIZEN DI MEDIASOSIAL INSTAGRAM DALAM PANDANGAN ISLAM**” yang ditulis oleh Iko Cahya Hakiki (2021) Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan menggunakan metode deskriptif, penulis menjelaskan aspek demi aspek permasalahan, mulai dari menjelaskan secara umum etika berkomunikasi dan etika bermedia sosial menurut pandangan Islam, penulis menyajikan argumen-argumen dari sisi keislaman, seperti Al-Quran dan Hadis, penulis melanjutkan kajiannya yang lebih spesifik kepada media sosial Instagram, dengan

menjelaskan bagaimana aplikasi Instagram dijalankan dan etika netizen dalam berkomunikasi didalamnya dan mengakhiri kajiannya dengan perspektif Islam secara umum dalam memandang permasalahan tersebut.¹⁵

Kedua, yakni jurnal yang berjudul “**ISLAM DAN ETIKA BERMEDIA (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam)**” oleh Maya Sandra Rosita Dewi (2019), dosen prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Islam Mamba’ul Ulum Surakarta. Karya ilmiah yang bertemakan pandangan Islam terhadap etika bermedia sosial memang umum ditemukan, walaupun masih cukup jarang yang mempartikularkan bahasan pada media sosial Instagram, terlebih lagi memakai kacamata hadis. Penulis dalam jurnalnya ini lebih mendalami teorinya, menjelaskan fenomena perkembangan media sosial hingga sampai masa kekinian sekarang ini, dengan menjelaskan setiap bagian dari media sosial itu, mulai etika berinternet dengan menjelaskan dua aspek penting etika yakni deksriptif dan normatif, selanjutnya menjelaskan fenomena netizen pada bagian awal sebagai pengenalan sebelum menyelam lebih dalam mengenai hal itu, lalu pembahasan mulai spesifik mengarah kepada kajian-kajian Islam, dengan menyandingkan etika komunikasi

¹⁵ Iko Cahya Hakiki, “Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Islam”, (Skripsi: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung 2021), 19-41.

dan perkembangan media sosial yang ada sampai saat ini termasuk Instagram.¹⁶

Ketiga, Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Yuhdi Fahrimal (2018), yang berjudul “**NETIQUETTE: Etika Jejaring Media Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial**”, Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar Aceh ini mengangkat topik kekinian dan menggali lebih dalam perkembangan media sosial beserta sebab-sebabnya, penulis menuturkan bahwa penggunaan internet pada tahun 2015 sudah sangat pesat dengan 95,5 juta pengguna dengan kehadiran banyak aplikasi media sosial seperti facebook, instagram, Twitter, Path, Myspace, 4Shared dan youtube. Penulis mengatakan bahwa hal ini sudah menjadi kebutuhan sosialisasi, yang dimana jejaring sosial online diciptakan dan tercipta dengan mereplikasi dan merefleksikan kehidupan nyata masyarakat, hanya saja cakupannya yang amat luas. Penulis juga menuturkan unsur kebebasan dan kostumisasi yang ditawarkan internet menjadi daya tarik walau memiliki sisi negatif. Berangkat dari situlah penulis menuangkan pembahasan aspek etis dan moral (*Netiquette*) dari internet sebagai bentuk panduan yang benar dalam bermedia sosial.¹⁷

Keempat, Berikutnya jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ilmi Saggaf dkk (2021) dari JSC: Journal Of Communication Studies, yang berjudul “**Prinsip Komunikasi Islam Sebagai Etika Bermedia Sosial**”,

¹⁶ Maya Sandra Rosita Dewi, “ISLAM DAN ETIKA BERMEDIA (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam),” *RESEARCH FAIR UNISRI* 3, no. 1 (11 Januari 2019), 141-146.

¹⁷ Yuhdi Fahrimal, “Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial,” *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan* 22, no. 1 (13 Juni 2018): 60–70.

penulis dalam jurnalnya sangat menitik beratkan nilai keislaman dalam bahasannya, segala aspek bahasannya tidak luput dari kacamata Islam, baik berangkat dari Perspektif Al-Quran maupun Hadis. Penulis menuturkan aspek etika yang sangat dijunjung oleh Islam dan menyangkan kebebasan dan kemudahan mengaksesnya sehingga banyak dari orang yang menyalahgunakannya. Aspek penyalahgunaan tersebutlah sehingga penulis menitik beratkan pada permasalahan itu, sehingga menjelaskan dampak kebebasan dalam berkomunikasi dan menjelaskan prinsip etika berkomunikasi dalam Islam yang dijadikan sebuah solusi atas permasalahan itu, seperti jujur, pesan positif, tabayyun, damai dan nyaman (*silm*).¹⁸

Kelima, Seterusnya jurnal yang ditulis oleh Faricha Andriani (2019), Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Kudus, yang berjudul “*Perkembangan Etika Komunikasi Islam Dalam Bermedia Sosial*”. Secara umum penulis memaparkan materi yang sama mengenai etika berkomunikasi atau bermedia sosial pada umumnya, yang menjadikan menarik adalah penulis menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai aktor utama dalam tauladan akhlak mulia, dengan menggunakan aspek aturan yang ada didalam Al-Qur’an, penulis memaparkan kaidah-kaidah praktik etika komunikasi dalam Islam, seperti mengucapkan perkataan yang baik (*Qaulu Ma’rufan*), mengucapkan perkataan yang mulia (*Qaulu Kariman*), mengucapkan perkataan yang pantas (*Qaulu Maysuran*), Perkataan yang objektif dan

¹⁸ Muhammad Ilmi Saggaf dkk., “Prinsip Komunikasi Islam Sebagai Etika Bermedia Sosial,” *JCS: Journal of Communication Studies* 1, no. 01 (7 Februari 2021): 16–26.

membekas pada jiwa (*Qaulu Balighan*), perkataan yang lemah lembut (*Qaulu Layyinan*), mengucapkan perkataan yang benar dan menjauhi fitnah (*Qaulu Sadidan*).¹⁹

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Wiji Nurasih, dkk. dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Muhammad Rasidin dan Doli Witro dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang berjudul **“ISLAM DAN ETIKA BERMEDIA SOSIAL BAGI GENERASI MILLENIAL: TELAAH SURAT AL-‘ASR”**. Wiji Nurasih, dkk. dalam jurnalnya membahas mengenai keterkaitan mengenai Generasi Milenial dan Media Sosial, yang menjadi suatu kesatuan yang sangat erat dan saling relevan di masas sekarang ini, keterkaitan yang dimaksud merupakan keterkaitan dalam berperilaku dalam mengoperasikan gawai, terhadap jejaring media sosial, sebagaimana pernyataan yang dikutip oleh Wiji Nurasih, dkk. yaitu komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan yang tidak hanya fokus pada *transferring informations*, tetapi juga berpengaruh terhadap perubahan sikap, pendapat, dan perilaku baik secara lisan maupun media²⁰. Pembahasan yang menarik adalah Wiji Nurasih, dkk. dalam menyoroiti generasi milenial dan media sosial, serta etika dalam bermedia sosial verbal ataupun nonverbal, adalah dengan menggunakan Surat Al-‘Asr sebagai sebuah perspektif yang memandang persoalan etika bermedia sosial, dengan menggunakan hermeneutika Fazrul Rahman dalam

¹⁹ Faricha Andrian, “Perkembangan Etika Komunikasi Islam Dalam Bermedia Sosial”, *At tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*, Vol. 6 No. 1, (Juni 2019), 61-63.

²⁰ Prima Ayu Rizqi Mahanani, “Urgensi Pemahaman Etika Komunikasi Islami Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Facebook”, *Jurnal Aspikom 2*, no.2 (January 20, 2014): 27-35. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i2.65>.

menginterpretasi Surah Al-‘Asr untuk mengkacamatai problematika etika di media sosial.²¹

Ketujuh, jurnal yang di tulis oleh M. Zia Al-Ayyubi, PP. Al-Munawwir, Krapyak Yogyakarta, yang berjudul “**Etika Bermedia Sosial Dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (HOAX) Perpspektif Hadis**”. M. Zia Al-Ayyubi dalam jurnalnya, menjadikan hadis sebagai elemen utama terhadap problematika persoalan etika bermedia sosial, terkhusus berita-berita bohong (*HOAX*) yang marak beredar di jejaring media sosial, penulis mengutip beberapa hadis yang relevan dengan pembahasan, dengan ditinjau dari aspek riwayatnya (*wurud*), dan aspek tinjauan dari segi *dilalah al-ma’an*, yakni aspek dalam memaknai konteks hadis yang dijadikan materi, ayat-ayat Al-Qur’an juga diusung demi memperkuat (*taqrir*) terhadap hadis, karena keduanya memiliki sifat saling menjelaskan (*bayan*) terhadap Al-Qur’an ke Hadis ataupun sebaliknya, faktor historis juga diikut sertakan sebagai bentuk pendekatan dalam memahami hadis-hadis dan ayat-ayat yang dikutip, sehingga menumbuhkan doktrin dan intervensi untuk tidak menyebarkan atau membuat berita bohong (*HOAX*) tersebut, berdasarkan dampak negatif dan anjuran untuk menjauhinya dari hadis-hadis dan ayat Al-Qur’an.²²

²¹ Wiji Nurasih, dkk. “Islam Dan Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial: Telaah Surat Al-‘Asr”. Jurnal Al-Mishbah, Vol. 16, No. 1, (Januari –Juni 2020), hal. 154-155.

²² M. Zia Al-Ayyubi, ““Etika Bermedia Sosial Dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (HOAX) Perpspektif Hadis”. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis, PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Vol. 19, No. 2 (Juli 2018), hal. 148-166.

3. Seputar Penggunaan Instagram

Pertama, Kemudian jurnal yang ditulis oleh Hur Hidayu Nordin dkk (2019) yang merupakan mahasiswa Malaysia, Program Studi Tamadun (peradaban) Islam, Fakultas Sains Sosial dan Kemanusiaan, Universitas Teknologi Malaysia (UTM), yang berjudul “**Media Sosial dan Instagram Menurut Islam**”. Penulis dalam jurnalnya ini mengangkat peranan Instagram dalam Islam, hal inilah yang menjadikannya sedikit berbeda dari karya lainnya yang secara umum mengangkat permasalahan yang terdapat dalam media sosial Instagram sebagai rumusan masalahnya, penulis menuturkan beberapa peranan umum Instagram, dimana penggunaanya tidak boleh menutup mata soal itu, seperti aspek pendidikan, ekonomi dan marketing sampai politik. Aspek keislaman juga menjadi bahasan penting oleh penulis dalam jurnalnya, dengan membagi dua aspek Instagram yakni aspek positif dan negatif, peran Instagram dalam kacamata Islam juga dijelaskan penulis sebagai wasilah dakwah dan memberikan panduan dari kacamata Islam terhadap etika bermedia sosial, semua bahasan ini penulis sungguh menggunakan dalil Al-Quran maupun hadis sebagai pijakan argumen penulisan.²³

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Naura Firdaus dan Martadi, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, jurusan desain, fakultas bahasadan seni. Dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Konten Visual *Post* Instagram Riliv Dalam Membentuk *Customer Engagement*”,

²³ Nordin, Mohammad, dan Mohamad, “Media Sosial dan Instagram Menurut Islam.”FSSK, UTM (Desember 2019), 278-284.

Naura dan Martadi secara khusus menganalisis konten Instagram pada akun Riliv (@Riliv) yang dijadikan sebagai objek material penelitian, dengan interval waktu penelitian Maret-Mei 2021, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasilnya adalah menentukan secara variabel konten visual yang akan ijabarkan dari beberapa elemen yang akan diteliti, seperti Tipografi (Identifikasi berdasarkan struktur huruf), Ilustrasi/Fotografi (Identifikasi berdasarkan teori desain), Warna (Identifikasi berdasarkan unsur desain), Layout (Identifikasi berdasarkan elemen huruf dan visual), dan Logo (Identifikasi logo). Setelah mereduksi variabel elemen yang akan diteliti, selanjutnya Naura dan Martadi menjabarkan hasil penelitian dengan pengelompokan 4 jenis konten pada akun Riliv, yaitu konten informatif, konten emosional, konten menghibur, konten *marketing*, dengan mengidentifikasi berdasarkan waktu penelitian pada bulan Maret-Mei, sehingga menghasilkan pengelompokan banyaknya konten yang diunggah oleh Riliv pada interval penelitian tersebut. Kemudian konten-konten yang telah terkelompokkan berdasarkan 4 jenis tadi, diidentifikasi dengan elemen-elemen objek penelitian.²⁴

Jalannya penelitian ini, mirip dengan penelitian Naura dan Martadi, dalam penelitian analisis konten. Namun, terdapat perbedaan dalam keselarasan jenis penelitian, perbedaan objek material, tema penelitian, pendekatan yang digunakan, teori pendamping yakni Ilmu

²⁴ Naura Fidaus Haidar dan Martadi, "Analisis Konten Visual *Post* Instagram Riliv Dalam Membentuk *Customer Engagemet*", Jurnal Barik: Universitas Negeri Surayaba, Vol. 2, No. 2 (2021). Hal.

Hadis, serta elemen-elemen yang digunakan, yang pada akhirnya menghasilkan juga sebuah kesimpulan yang berbeda.

Ketiga, jurnal yang satu ini secara partikular tidak merelevansikan secara langsung terhadap teori kajian hadis, namun dapat menjadi sebuah teori pendukung dalam hipotesis pengaruh Instagram terhadap aktivitas keagamaan dikalangan remaja. Jurnal yang ditulis oleh Reni Ferlitasari, Suhandi dan Ellya Rosana, yang berjudul **“Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)”**. Reni Felitasari, dkk. dalam jurnalnya melakukan penelitian untuk melihat dan mengetahui pengaruh yang diberikan oleh media sosial *Instagram* terhadap perilaku keagamaan seorang remaja, dengan mengusung penelitian kuantitatif, dengan melakukan metode observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan merupakan uji normalitas dan uji koefisien regresi linear, untuk menghasilkan sebuah hipotesis persentase dari perilaku penggunaan media sosial Instagram terhadap keagamaan seorang remaja, yang dimana dari metode kuantitatif ini menghasilkan sebuah kesimpulan dari teknik *korelasi product moment*, tingkat responden tinggi terhadap Instagram adalah sebesar 51%, responden menengah 40%, dan sisa 9% merupakan pengguna yang kurang akan antusias terhadap Instagram termasuk cara mengoperasikannya.²⁵

²⁵ Reni Ferlitasari, dkk. “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung”. *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 01, No. 02 (Juli-Desember 2020), hal. 13.

Demikian beberapa kajian pustaka yang dianggap relevan dengan penelitian ini, secara umum karya yang membahas etika bermedia sosial cukup banyak ditemui, namun masih sedikit menjadikan Instagram sebagai objek penelitian dan menjadi Islam sebagai aspek interpretasi. Walaupun peneliti tidak menemukan objek kajian yang mengarah secara objektif terhadap kajian hadis dan etika berkomentar pada media sosial Instagram, namun beberapa referensi di atas banyak sedikitnya memiliki korelevanan terhadap penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Peneliti tentu sangat membutuhkan metode penelitian sebagai suatu perangkat yang membantu upaya memperoleh jawaban atas pertanyaan dalam suatu penelitian dengan cara yang sistematis.²⁶ Maka seorang peneliti diharuskan dapat menggapai beberapa langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti dalam tulisan ini yakni kajian kepustakaan (*Library Research*), bersamaan dengan itu penelitian juga menggunakan metode *kualitatif* yang bersifat deskriptif, dengan data-data tertulis yang bersifat kepustakaan dan mencakup berbagai data studi dokumentasi, percakapan, foto dan catatan pribadi.²⁷

2. Sumber Data

Data merupakan material penting dalam melakukan penelitian.

Berikut adalah literatur yang digunakan dalam penelitian ini:

²⁶ "Metode Penelitian: Pengertian, Jenis & Contoh | sosiologis.com," diakses 14 April 2021, <https://sosiologis.com/metode-penelitian>.

²⁷ Denzi & Lincoln, "*The SAGE Handbook of Qualitative Research*", 2011, 3.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber utama dalam pengambilan data, sumber data utama (primer) yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten visual Instagram, dengan beberapa klasifikasi konten dari akun Instagram Lambe Turah Official (@lambeturah_official), dan kumpulan hadis-hadis dalam klasifikasi hadis *hifdzul-lisan* (menjaga lisan), yang terdapat dalam Kitab Kutubussittah (*Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Turmudzi, Sunan an-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah*).

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data tambahan atau pendukung terhadap sumber primer yang dianggap relevan terhadap penelitian ini. Data sekunder tersebut berupa literatur, seperti ayat Al-Qur'an, Indeks (buku), review (sintesis dari karya-karya), skripsi, jurnal, dan artikel yang membahas etika bermedia sosial terkhusus media sosial Instagram. Beberapa data sekunder tersebut tertera pada tinjauan pustaka.

3. Jenis Data

Mengingat penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, maka jenis data yang dipakai merupakan data literer yang dimana memusatkan pengambilan data dengan kajian kepustakaan (*library research*), dengan mengambil hadis-hadis tematik tentang

menjaga lisan dan berusaha meneliti dan memaknainya. Untuk penelitian terhadap etika bermedia sosial di Instagram, penulis menggunakan konten analisis, yang bersumber dari akun Instagram Lambe Turah Official (@lambeturah_official), dengan reduksi data atas konten unggahan dengan perodesasi 1 November 2020 sampai 30 November 2021, dalam bentuk *screenshot* atas unggahan terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yakni dengan studi dokumentasi dan literatur terhadap literatur atau data kepustakaan yang relevan terhadap bahasan yang akan diteliti. Pengumpulan data tersebut, baik mengumpulkan hadis-hadis tematik yang berkenaan tentang akhlak berbicara dan menjaga lisan, yang bersumber dari kitab-kitab hadis (*Kutubutis'ah*) ataupun hadits-hadis yang setema yang berbasis di software hadis yang tersedia.

Materi etika komunikasi dan bermedia sosial, diambil dari berbagai karya ilmiah seperti buku dan jurnal, yang membahas secara partikular mengenai etika komunikasi dan bermedia sosial. Studi observasi kasus etika bermedia sosial di Instagram, diambil dengan cara observasi digital, yakni *searching*, *exploring* dan *scrolling*²⁸, langsung di aplikasi Instagram untuk melihat contoh kasus buruknya pola pikir dan ucap *netizen* melalui komentar-komentar yang diucapkan, terhadap suatu permasalahan yang sedang hangat atau viral.

²⁸ *Searching* adalah kegiatan dalam mencari segala sesuatu, baik informasi ataupun non informasi pada mesin pencarian (*search engine*) seperti google, hal ini semakna dengan *exploring* yakni menjelajah dunia maya. *Scrolling* adalah alat navigasi naik turun, atau dalam istilah kekinian jejaring media sosial yakni kegiatan menggulung tampilan layar dengan menggeser naik dan turun untuk mencari informasi baru atau melihat konten-konten lainnya dalam sebuah media sosial.

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah hadis-hadis yang relevan terkumpul, maka hadis-hadis tersebut dilakukan analisis terhadap kualitasnya, dengan melihat kepada aspek ketersambungan sanad dan kualitas rawi, serta analisis terhadap pemahaman dan pemaknaan hadis secara tekstual dan kontekstual, yang bersumber dari kitab-kitab syarah, serta berbagai buku-buku pemahaman hadis kekinian atau tematik, serta reinterpretasi pemahaman hadis tersebut terhadap isu-isu kekinian.

Teknik pengolahan data pada contoh kasus yang terdapat di Instagram, menggunakan teknik observasi, dengan melakukan pengamatan, pengelompokkan jenis konten dan elemen yang akan dianalisis, pada akun Instagram Lambe Turah Official (@lambeturah_official) dan akun-akun yang terkait. Kemudian untuk menfokuskan observasi, maka digunakan perodesasi waktu 1 November 2021 sampai 30 November 2021 pada konten unggahan objek material.²⁹

6. Teknik Analisis Data

Data primer yang berupa reduksi data-data konten unggahan Instagram pada akun Lambe Turah Official (@lambeturah_official), akan dilakukan analisis konten (isi/deskriptif dan makna/inferensial),

²⁹ Naura Fidaus Haidar dan Martadi, "Analisis Konten Visual *Post* Instagram Riliv Dalam Membentuk *Customer Engagemet*", Jurnal Barik: Universitas Negeri Surayaba, Vol. 2, No. 2 (2021), hal. 123.

data yang sudah terpilah akan dianalisis dari sisi unggahan dan kolom komentar, untuk melihat pola pikir dan ucap *netizen* di Indonesia.³⁰

Kemudian mengimplementasikan hadis-hadis menjaga lisan, yang sebelumnya akan dilakukan klasifikasi hadis-hadis terkait menjaga lisan, dan melakukan penelitian kualitatif observasi, untuk menelusuri hadis-hadis tersebut dengan literatur keilmuan hadis, seperti takhrij, kritik sanad dan matan, sampai kepada pemahaman hadisnya. Dengan menginterpretasi ataupun reinterpretasi pemahaman hadis, baik dengan cara mengintegrasikan-menginterkoneksi hadis-hadis dengan bidang keilmuan lainnya, seperti etika komunikasi, maupun mengambil pemahaman hadis dari kitab syarah hadis ataupun buku yang memuat pemaknaan hadis secara partikular, sehingga dapat menjadi kaca mata terhadap fenomena pola ucap dan pikir *netizen* pada data-data hasil dari analisis konten.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mensistematisasikan penelitian agar lebih struktural, maka sistematika pembahasan dibagi menjadi beberapa:

Bab pertama, berisi pendahuluan sebagai tempat menguraikan latar belakang permasalahan penelitian dan berikut rumusan masalah yang akan diselesaikan. Dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian serta kegunaan penelitian, dimaksudkan agar penelitian memiliki arah tujuan dan manfaat yang dapat diambil serta kegunaan bagi seluruh kalangan, untuk menunjukkan

³⁰ Novianto, Anwar, and Ali Mustadi. "Analisis buku teks muatan tematik integratif, scientific approach, dan authentic assessment sekolah dasar." *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 45.1 (2015).

pentingnya penelitian ini. Tinjauan pustaka digunakan untuk mengkompilasi penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dari objek dan tema penelitian, sebagai bentuk referensi pendukung dan pelengkap, serta bertujuan untuk menempatkan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu dan novelty-nya. Masuk kepada metode penelitian yang meliputi, jenis penelitian, sumber data serta jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, kemudian diakhiri dengan rincian singkat mengenai sistematika pembahasan, mengenai isi dari penelitian yang akan dipaparkan.

Bab kedua, pembahasan dimulai pada bab ini dengan tinjauan umum terhadap objek material dan metode pemahasan. Menerangkan terlebih dahulu pengertian media sosial, diperjelas dengan beberapa poin mulai dari apa itu media sosial atau media baru? Karakteristik media sosial serta kebudayaan yang populer saat ini di media sosial. Dilanjutkan dengan pengertian etika komunikasi, sebagai elemen penting dalam penelitian ini yakni membahas mengenai etika bermedia sosial, dan diperinci dalam beberapa poin, seperti pengertian etika (NETIQUETTE) dan prinsip etika komunikasi secara partikular. Diakhir pembahasan bab dua, membahas mengenai prinsip etika komunikasi dalam perspektif Islam, dengan berpedoman kepada argumen yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis.

Bab ketiga, berisi pembahasan hadis menjaga lisan secara partikular. Pada bab ini, hadis-hadis menjaga lisan akan diklasifikasikan sesuai dengan tema-tema masing-masing, secara umum hadis menjaga lisan sangatlah banyak jumlahnya, klasifikasi bertujuan untuk memilah-milih hadis yang relevan dengan penelitian. Kemudian menjelaskan metode yang digunakan dalam memahami hadis, mulai dari metode pemahaman hadis, teknik pemahaman

hadis, dan pendekatan yang digunakan dalam memahami hadis. Selanjutnya adalah sub bab analisis terhadap hadis menjaga lisan pada beberapa aspek, diantaranya melakukan takhrij hadis, kritik dan analisis sanad hadis, dengan membedah satu persatu periwayat hadisnya, dan terakhir melakukan pemaknaan terhadap hadis tersebut.

Bab empat, berisi analisis konten mengenai etika berkomunikasi pada *platform* Instagram. Pembahasan dimulai dari mengenal *platform* instagram terlebih dahulu, mulai dari awal terbentuk hingga perkembangannya sampai saat ini, kemudian menjelaskan fitur-fitur apa saja dan fitur unggulan dari instagram itu sendiri. Selanjutnya masuk kepada pokok penelitian, yaitu analisis konten pada fenomena *netizen* di akun instagram Lambe Turah Official (@lambeturah_official), melakukan reduksi data unggahan konten yang terperiodekan pada bulan November 2021. Setelah melakukan analisis konten, maka ditarik sebuah kesimpulan dan refleksi, dalam bentuk implementasi etika komunikasi dan hadis menjaga lisan, terhadap hasil dari analisis konten tersebut.

Bab lima sekaligus bab terakhir, berisi penutup dan kesimpulan serta saran, lalu daftar pustakan dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebebasan dalam berekspresi dan berpendapat (*freedom of speech*) dalam jejaring internet, telah disalah artikan oleh pengguna (*users*) media sosial pada masa kini, dengan perilaku dan sikap yang melanggar prinsip etika komunikasi. Etika komunikasi terkhusus *cyber ethic* berguna sebagai pedoman dalam membatasi kebebasan dalam berpendapat di jejaring media sosial, menuntun penggunaannya untuk berkomunikasi dengan baik dan menghargai pengguna lainnya. Bukan hanya etika komunikasi yang berdiri sendiri sebagai prinsip dalam tuntunan berkomunikasi yang baik, aspek agama tidak dapat dipisahkan dalam mengatur umatnya, terkhusus agama Islam. Analisa konten yang meneliti unggahan @lambeturah_official, memberikan sedikit gambaran terhadap etika komunikasi yang terjadi di *platform* Instagram, dan tidak dipungkiri beberapa penggunaannya merupakan penganut agama Islam, terlihat dari atribut Islam yang digunakan seperti Jilbab.

Aspek etika dalam Islam disebut sebagai akhlak, yang dimana etika dan akhlak memiliki korelasi yang sama, hanya titik tolak yang berbeda. Tuntunan dalam berakhlak bermaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis, terkhusus pangkal akhlak sendiri yang dihubungkan dengan Nabi Muhammad sebagai figur dan suri tauladan. Nabi Muhammad sendiri banyak menyebutkan perihal hadis menjaga lisan, hadis-hadis tersebut memberikan tuntunan serta pedoman, dan terpenting memberikan pemahaman pentingnya menjaga lisan, di era komunikasi yang sudah serba digital sekarang ini, yang setiap penggunaannya

dengan bebas mengemukakan pendapatnya dengan berkomentar negatif melalui tulisan dan ketikan, sebagai representasi komunikasi di era sekarang ini, sehingga secara kontekstual hadis menjaga lisan dapat menjadi pendekatan dalam memberikan solusi terhadap etika komunikasi di *platform* Instagram.

B. SARAN

Diharap kajian-kajian hadis dan media terus muncul, bukan membahas persoalan diskursus saja, namun bagaimana hadis melihat fenomena-fenomena baru yang beermunculan. Perkembangan zaman sangatlah dinamis, namun kemajuan teknologi berjalan dengan lebih dinamis dan cepat, banyak fenomena yang bermunculan, setiap saat media sosial berubah-ubah kebudayaannya. Masa sekarang ini, media sosial sudah menjadi kebutuhan, bahkan dapat dikatakan interaksi manusia, lebih banyak mengisi media sosial, daripada interaksi secara langsung. Maka hadis diharap menjadi pedoman, acuan dan barometer dalam berinteraksi dan berperilaku di media sosial yang sangat kompleks ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Kutub as-Sittah (Software al-Maktabah asy-Syamilah)

Kitab Tahdzib al-Kamal, Karya Imam al-Mizzi (Software al-Maktabah asy-Syamilah)

Aplikasi Instagram Android

Ula, Siti Khoirotul. "Fikih Jurnalistik Sebagai Landasan Etika Bermedia Sosial", Jurnal Qolamuna STAI Attanwir, Vol. 2 No. 2, (2017)

Andrian, Faricha. "Perkembangan Etika Komunikasi Islam Dalam Bermedia Sosial", At tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus, Vol. 6 No. 1, (Juni 2019)

Al-Ayyubi, M. Zia Al-Ayyubi, "Etika Bermedia Sosial Dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (Hoax) Perspektif Hadis", Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Quran dan Hadis, PP Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, Vol. 19 No. 2 (2018).

Dewi, Maya Sandra Rosita. "ISLAM DAN ETIKA BERMEDIA (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam)", IIM Surakarta, Jurnal: Research Fair Unisri, Vol. 3 No. 1 (2019)

Nur Hidayu Nordin, Nur Syuhada Mohammad, dan Ahmad Marzuki Mohamad, "Media Sosial dan Instagram Menurut Islam," t.t., 284.

Johansya, Ahmad. "MENJAGA LISAN HADIS MUSNAD AHMAN IBN HANBAL NOMOR INDEKS. 22.063", Skripsi Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya 2019.

Munirah, "Hadis Tentang Menjaga Lisan dan Tangan (Suatu Kajian Tahlili)". Skripsi tugas akhir jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar 2016.

Istifa'iyah, Muntadhirotul. "Jaminan Masuk Surga Karena Menjaga Lisan dan Kemaluan (Memahami Hadis Dalam Sunan al-Tirmidhi No. Indeks 2408)". Skripsi tugas akhir program studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya 2018.

Hakiki, Iko Cahya. "Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Islam", (Skripsi: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung 2021).

Hakiki, Yuhdi. "Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial," Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan 22, no. 1 (13 Juni 2018)

- Muhammad Ilmi Saggaf dkk., "Prinsip Komunikasi Islam Sebagai Etika Bermedia Sosial," *JCS: Journal of Communication Studies* 1, no. 01 (7 Februari 2021)
- Andrian, Faricha. "Perkembangan Etika Komunikasi Islam Dalam Bermedia Sosial", *At tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*, Vol. 6 No. 1, (Juni 2019).
- Mahanani, Prima Ayu Rizqi. "Urgensi Pemahaman Etika Komunikasi Islami Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Facebook", *Jurnal Aspikom* 2, no.2 (January 20, 2014) <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i2.65>.
- Wiji Nurasih, dkk. "Islam Dan Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial: Telaah Surat Al-‘Asr". *Jurnal Al-Mishbah*, Vol. 16, No. 1, (Januari –Juni 2020)
- Al-Ayyubi, M. Zia. "Etika Bermedia Sosial Dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (HOAX) Perpspektif Hadis". *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Vol. 19, No. 2 (Juli 2018).
- Nordin, Mohammad, dan Mohamad, "Media Sosial dan Instagram Menurut Islam." *FSSK, UTM* (Desember 2019)
- Naura Fidaus Haidar dan Martadi, "Analisis Konten Visual Post Instagram Riliv Dalam Membentuk Customer Engagemet", *Jurnal Barik: Universitas Negeri Surayaba*, Vol. 2, No. 2 (2021)
- Reni Ferlitasari, dkk. "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)". *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 01, No. 02 (Juli-Desember 2020).
- Denzi & Lincoln, "The SAGE Handbook of Qualitative Research", 2011.
- Novianto, Anwar, and Ali Mustadi. "Analisis buku teks muatan tematik integratif, scientific approach, dan authentic assessment sekolah dasar." *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 45.1 (2015).
- Haekal, Muhammad. "Prinsip-Prinsip etika Komunikasi Bermedia Sosial Yang Terkandung Dalam Ayat-Ayat Qaul Di Dalam Al-Qur'an". Skripsi tugas akhir, Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.
- Dr. Haryatmoko, *Etika Komunikasi* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007).
- Yanti, Dewi, and Rai Bagus Triadi. "Penggunaan Makian Bahasa Indonesia Pada Kolom Komentar Akun Instagram Lambe Turah (Kajian Sociolinguistik)." *Jurnal Sasindo UNPAM* 8.1 (2020)
- Ananta, Gabrielle Twozzy Galih, Chory Angela Wijayanti, and Agusly Irawan Aritonang. "Motif dan kepuasan followers Lambe Turah dalam Mendapatkan Informasi pada Akun@ lambe_turah di Instagram." *Jurnal e-Komunikasi* 7.2 (2019).

- Dr. Rulli Nasrullah, M.Si., *Media Sosial*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016)
- Fuchs, Christian. *Social Media a Critical Introduction*. (Los Angeles: SAGE Publications, 2014).
- B. Wellman & C. Haythornthwaite, *The Internet in Everyday Life*. (MA, USA: Blackwell Publishing, 2002).
- Castells, Manuel. *The Network Society*. (Massachusetts: Edward Elgar, 2005).
- E. Caroll & J. Romano, “Your Digital Afterlife”. (Berkeley, CA: New Riders, 2011)
- Appadurai, Arjun. “Archice And Aspiration”. *Journal Information is Alive*, Rotterdam: Vol 2/NAi.
- Nicholas Gane & David Beer, *New Media, The Key Concepts*. (New York: Bloomsbury, 2008)
- Lister et al. *New Media: A Critical Introduction*. (New York: Routledge, 2009).
- Davison, Patrick. “The Language Of Internet Memes. Dalam Micheal Mandiberg, *The Social Media Reader*”. (New York: New York University Press, 2021).
- Mufid, Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2010).
- Ayi Sofyan, *Etika Politik Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Franz Magnis –Suseno, *13 Tokoh Etika* (Yogyakarta: Kanisius, 1997)
- Tedre, M., Kamppuri, M., dan Kommers, P., *An approach to global netiquette research*.(In IADIS International Conference on Web Based Communities, 2006).
- Vesna, J. L., dan Niveditha, D., 2012. *Ethics in cyberspace-a philosophical approach*. *International Journal of Advancements in Research & Technology*, 1(3).
- Tapscot, D. *Grown up Digital: yang Muda yang Mengubah Dunia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), dalam “Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial,” Yuhdi Fahrimal, *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan* 22, no. 1 (13 Juni 2018).
- Fahrimal, Yuhdi. “Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial,” *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan* 22, no. 1 (13 Juni 2018)
- Johannese, Richard L. *Etika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).
- Johannese, Ibnu. *Minhajul Qashidin* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017).
- Muhammad, Abdy Nur. *Pemahaman Hadis-Hadis Puasa Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi atas Kitab Ihya ‘Ulum ad-Din)*. (Skripsi tugas akhir, Program studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

- Abustani Ilyas and La Ode Ismail Ahmad, *Studi Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Depok: Rajawali Pers, 2019).
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis: Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).
- Sinaga, Hasanuddin. "Metode Pemahaman Hadis Ulama Mutaqaddimin (Tinjauan terhadap Metode Pemahaman Ahli Hadis dan Fuqaha), *Refleksi* 18, no. 1 (September 24, 2019), <https://doi.org/10.15408/rev.18i1.12676>
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Kedudukan AS-SUNNAH dalam Syari'at Islam*, (Bogor:Pustaka At-Taqwa, 2012).
- Zailani, Zailani. "Metode Intertekstual Dalam Memahami Hadis Nabi", *Al-Fikra:Jurnal Ilmiah Keislaman* 15, no. 2 (September 15, 2017).
- M. Syuhudi Ismail, *Cara Praktis Mencari Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991).
- Imran, Ali. "Ilmu Takhrij Al-Hadis", dalam *Ilmu Sanad Hadis*, Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag. (Ed.), (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017)
- Al-Mizzi, Tahdzib al-Kamal fi Asma' ar-Rijal, (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1980).
- DR. Musthafa Dieb Al-Bugha & Syaikh Muhyiddin Mistu, *Al-Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013).
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Hadits Arba'in Imam an-Nawawi* (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2013).
- Anwar, Fahmi. "Perubahan dan permasalahan media sosial." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1.1 (2017).
- Mudjiyanto, Bambang. "Kebebasan Berekspresi dan Hoaks." *Promedia (Public Relation dan Media Komunikasi)* 5.1 (2019).
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Drs. Alex Sobur, M.Si. *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Prabowo, Agung, and Siti Fatonah. "Kecemasan Komunikasi Dalam Relasi antar Etnik." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12.3 (2016)
- Inderasari, Elen, Ferdian Achsani, and Bini Lestari. "Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instragram "Lambe Turah"." *Semantik* 8.1 (2019)
- Nasution, Latipah. "Hak Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi Dalam Ruang Publik di Era Digital." *ADALAH* 4.3 (2020).
- Widyastini, W. (1992). *Relevansi Etika Islam dengan Tasawuf Islam*. *Jurnal Filsafat*, 1(1).

Vesna, J. L., dan Niveditha, D., 2012. Ethics in cyberspace-a philosophical approach. International Journal of Advancements in Research & Technology, 1(3).

Abdullah, Prof. Dr. Amin. Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020).

<https://www.kompasiana.com/irazzam/56b009b8149773bc1063655e/netizen-itu-apa-sih-apa-peran-mereka>

<http://indonesiabaik.id>, <https://www.kompas.com>, <https://www.cnbcindonesia.com>

<https://www.merdeka.com/jatim/berikut-fungsi-instagram-yang-paling-utama-bisa-untuk-kembangkan-bisnis-klm.html>

Monavia Ayu Rizaty, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/03/inilah-negara-pengguna-instagram-terbanyak-indonesia-urutan-berapa>

Cindy Mutia Annur, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna-instagram-di-indonesia-mayoritas-usia-berapa>

Vika Azkiya Dihni, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/indonesia-favorit-keempat-paling-instagramable-di-dunia>

kitab Syarah An Nawawi ‘ala Shahih Muslim, 2/19. <http://www.dakwahsunnah.com/artikel/targhibwatarhib/342-diam-kecuali-berkata-baik-tips-menjaga-lisan-bag-02>

“Metode Penelitian: Pengertian, Jenis & Contoh | sosiologis.com,” diakses 14 April 2021, <https://sosiologis.com/metode-penelitian>.